

## ABSTRAK

*Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang tidak hanya tumbuh dalam jumlah penduduk dan infrastruktur, tetapi juga dalam kepedulian terhadap lingkungan. Di tengah pesatnya perkembangan industri fesyen, muncul kebutuhan mendesak untuk menerapkan fesyen berkelanjutan, yaitu pendekatan yang menekankan pengurangan limbah tekstil dan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan. Gerakan ini menjadi penting untuk meminimalkan dampak industri fesyen terhadap lingkungan sekaligus mendorong pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Di balik upaya tersebut, berbagai komunitas turut berperan dalam mendorong perubahan positif, salah satunya adalah komunitas Ken Runtah yang aktif mempromosikan praktik fesyen berkelanjutan di Kota Semarang.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas Ken Runtah dalam mewujudkan Fesyen Berkelanjutan di Kota Semarang. Tiga sasaran utama penelitian meliputi: (1) menganalisis keterlibatan komunitas Ken Runtah dalam pengembangan Fesyen Berkelanjutan, (2) menganalisis manfaat pengembangan Fesyen Berkelanjutan terhadap masyarakat dan ekonomi lokal, serta (3) menganalisis sejauh mana peran komunitas Ken Runtah dalam mewujudkan konsep Fesyen Berkelanjutan di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan melibatkan 48 anggota komunitas sebagai responden melalui metode sensus.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Ken Runtah telah berperan signifikan dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular di sektor fashion, khususnya pada level reuse, repair, repurpose, dan recycle. Keterlibatan anggota komunitas tidak hanya berhasil mengurangi volume limbah tekstil di Kota Semarang, tetapi juga menciptakan produk-produk bernilai tambah dari limbah tekstil serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Selain aspek ekonomi, kegiatan komunitas juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah yang lebih berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan seperti keterbatasan akses pasar, perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kebutuhan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.*

*Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara komunitas, pelaku usaha, dan pemerintah dalam mengembangkan ekosistem ekonomi sirkular di sektor fashion. Selain itu, model pemberdayaan berbasis komunitas yang dijalankan Ken Runtah dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam pengelolaan limbah dan pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran strategis komunitas Ken Runtah dalam mewujudkan Fesyen Berkelanjutan yang tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memperkuat perekonomian dan kualitas hidup masyarakat Kota Semarang.*

**Kata Kunci :** *Ekonomi Sirkular, Industri Fashion, Peran Komunitas, Fesyen Berkelanjutan*